



## PENINGKATAN LITERASI, NUMERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 POLEWALI

### Article history

Received: 28/03/2023

Revised: 29/03/2023

Accepted: 31/03/2023

DOI: [10.35329/sipissangngi.v3i1.3906](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3906)

<sup>1\*</sup>Basri, <sup>1</sup>Ayu Rahayu, <sup>1</sup>Fatwa Suci Rahmadani, <sup>1</sup>Erli Wulandari, <sup>2</sup>Andi Nurunnisa Yasmun, <sup>2</sup>Aidul Akbar

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding author

[basri@mail.unasman.ac.id](mailto:basri@mail.unasman.ac.id)

### Abstrak

Pelaksanaan Program Kampus mengajar berfokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah agar Pendidikan di daerah, khususnya bagi sekolah-sekolah tertinggal di sisi indikator kinerja Sekolah, akan terus berjalan dan berkembang. Tujuan program ini secara langsung membantu pihak sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal sesuai standar pelayanan minimum, kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan dilakukan di SMP Negeri 6 Polewali dengan pendekatan pendampingan terhadap siswa dan guru kelas mata pelajaran terkhusus di kelas VIII. Peran tim dosen sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa sebanyak 4 orang juga membantu dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di kelas. Pendekatan yang digunakan melalui metode eksperimen. Pelaksanaan Pre-Test dan Pos-test AKM Kelas dilakukan terhadap 15 siswa kelas VIII dengan 2 gelombang. Hasil Observasi menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar dan pembiasaan dalam literasi pembelajaran, selain itu dalam hal numerasi juga tercapai peningkatan. Secara umum dengan pendekatan AKM kelas didapatkan peningkatan sebesar 16% khususnya indikator menemukan informasi tersurat pada literasi, sedangkan pada numerasi di indikator sasaran terjadi peningkatan sebesar 5%. Selain itu baik kelas maupun sekolah juga mengalami perubahan signifikan dalam mendukung kenyamanan belajar dan dukungan peningkatan literasi dan numerasi.

**Kata Kunci :** *Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Adaptasi teknologi.*



Gambar 1. Dokumentasi saat mengantar mahasiswa sekaligus koordinasi awal program

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sedang membutuhkan sinergitas dari berbagai pihak dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagai salah satu jalan untuk menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa yang turut ikut serta dalam membantu pendidikan anak bangsa. Kampus Mengajar Angkatan IV Tahun 2022 merupakan salah satu bentuk kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dan merupakan lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis yang dilaksanakan pada tahun 2021 sebagai bentuk tanggung jawab kampus melalui mahasiswa untuk bergerak membantu penyuksesan pendidikan nasional setelah terdampak pandemi Covid-19 selama 2 tahun, yakni tahun 2019-2021. Berdasarkan keadaan tersebut, maka Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melaksanakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) salah satunya adalah program Kampus Mengajar (KM). Program Kampus Mengajar merupakan bentuk terobosan oleh Kemedikbud Ristek untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa guna membantu proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi kepada anak-anak setingkat SD dan SMP.

Program Kampus Mengajar (KM) ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang fleksibel, otonom, merdeka, dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan kreatif, tidak mengekang dan terpenting adalah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sesuai dengan konsep merdeka belajar. Adapun ruang lingkup program KM mencakup pembelajaran pada semua mata pelajaran yang berfokus pada numerasi dan literasi, bantuan adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 5 "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Namun, di SMP Negeri 6 Polewali setelah dilakukan observasi keadaan/kondisi sekolah pada hari pertama pelaksanaan KM didapati fakta bahwa pada umumnya kemampuan literasi dan numerasi siswa terbilang masih sangat rendah. Berdasarkan fakta tersebut, salah satu fokus utama program Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 khususnya penempatan di SMP Negeri 6 Polewali, yakni melakukan pendampingan khusus dan membuat kelas tambahan sebagai sarana penunjang peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Berdasarkan data PISA (*Program for International Student Assessment*) sejak 19 tahun terakhir tingkat numerasi maupun literasi Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata dunia. *Skor Programme International Students Assesment* (PISA) 2018 yaitu 379 poin sehingga Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara, sedangkan rata-rata skor dari seluruh negara yang berpartisipasi adalah 489 poin (Sudjatmiko, 2020). Ternyata peringkat literasi numerasi mengalami penurunan karena berdasarkan hasil PISA 2016, Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara (Destrianto, 2021). Pada PISA 2012, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi dengan poin yang diperoleh yaitu 375 poin (Lestariningsih et al., 2020). Peserta didik kesulitan dalam menafsirkan, mengidentifikasi dan memahami soal matematika serta kesulitan menerapkan konsep matematika ke dalam suatu permasalahan sehingga kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Dila & Zanthi, 2020). Numerasi adalah kemampuan dalam penggunaan angka, simbol serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari, sedangkan literasi adalah kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, pemecahan masalah. Persoalan numerasi sangat jarang dibahas secara mendalam; sedangkan kegiatan literasi banyak dilakukan di luar pendidikan formal. Bahkan kadangkala kemampuan numerasi dianggap tidak penting dibandingkan dengan kemampuan literasi. Padahal, kemampuan membaca saja tidaklah cukup untuk menghadapi masyarakat yang semakin meng-global saat ini. Penerapan kemampuan literasi dan numerasi masih saja belum diterapkan secara tuntas.

Penyebab rendahnya literasi di Indonesia yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai terutama di daerah pedesaan/terpencil ataupun sekolah yang terakreditasi C (Dwi Cahyani et al., 2021). Penyebab rendahnya kemampuan numerasi dan literasi yaitu peserta didik kesulitan dalam mengubah konteks permasalahan sehari-hari menjadi bentuk matematika. Peserta didik mengetahui matematika hanya sebagai hitung menghitung tanpa mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, menyelesaikan persoalan matematika dengan metode hafalan tanpa mengetahui proses dan dasarnya (Sholikin et al., 2022). Pengelolaan informasi dari proses mengidentifikasi sampai dapat memahami suatu informasi dari banyak sumber, dapat diartikan sebagai kegiatan literasi (Putri et al., 2021). Matematika muncul pada kurikulum 1975 sebagai nama mata pelajaran pada jenjang SD, SMP, dan SMA (Abidin et al., 2018). Matematika memiliki 4 bagian penting yaitu perhitungan, penalaran dan pemecahan masalah; sebagai prosedur untuk memahami informasi; sebagai media kreatif serta penerapan atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Baiduri, (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa numerasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari tetapi banyak individu yang kemampuan numerasinya belum cukup baik dan kemampuan numerasi dapat di tingkatkan dalam pembelajaran matematika. Upaya peningkatan Literasi, numerasi dan adaptasi teknologi dengan melakukan dampingan terhadap beberapa kelas serta melalui pembelajaran dengan pembiasaan siswa untuk membaca selama 10 menit sebelum belajar, dan tersedianya sudut buaca, poster, dan mading sebagai media literasi siswa dan numerasi yaitu memberikan semacam games numerasi atau memberikan pembelajaran dengan bertahap. Adaptasi teknologi yaitu melalui pelaksanaan AKM Kelas kita melakukan atau membantu siswa dalam penggunaan chromebook.

## 2. METODE

Metode awal yaitu melakukan pembekalan selama 2 minggu melalui viazoom dengan dibekali dengan 31 materi. Kemudian setelah pembekalan yaitu pelepasan secara nasional pada tanggal 28 juli 2022 melalui via zoom. Kemudian melakukan penerjunan ke sekolah sasaran dengan mengobservasi langsung sekolah dan mewawancarai kepala sekolah, guru pembimbing serta staf dewan guru SMP Negeri 6 Polewali. Program ini melibatkan satu Dosen Pembimbing Lapangan dibantu dosen tim koordinasi dari Universitas Al Asyariah Mandar dan empat mahasiswa yang terdiri dari dua mahasiswa dari Universitas Al Asyariah Mandar (Erli Wulandari dan Fatwa Suci Rahmadani) dan dua mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar (Andi Nurunnisa Yasmun, dan Aidul Akbar).

Program pengabdian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 6 Polewali yang lokasinya di Jl. Andi Latanratu, Takatidung, kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi barat. Waktu kegiatan dilakukan selama 4 bulan (Agustus-November). Bagi siswa yang kurang kemampuan membaca dilakukan pengenalan dan pendekatan dengan Observasi dan pendampingan berkala, sementara dampingan numerasi yaitu disaat pelajaran tertentu seperti matematika atau jenis hitungan pelajaran lainnya yaitu fisika. Subjek kegiatan yaitu siswa kelas VII dampingan khusus kurang lancar membaca dan numerasi berhitung, serta siswa kelas VIII dalam pelaksanaan AKM kelas sebagai adaptasi teknologi siswa SMP Negeri 6 Polewali.

Adapun rencana kegiatan yang dilakukan dari tiap jenis aktivitas sebagai berikut.

### a. Pembelajaran

Tabel 1. Rencana Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Fokus pada percepatan membaca dan menghitung	Kegiatan ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran.	Peserta Didik.	Setiap Hari.

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
	(kegiatan literasi dan numerasi)			
2.	Membuat Mading Di Beberapa Kelas	Membuat mading di beberapa kelas untuk kegiatan peningkatan literasi.	Peserta Didik	Awal Penugasan (Agustus) dan Pertengahan Penugasan (Oktober).
3.	Gerakan Literasi Sekolah	Kegiatan ini dilakukan dengan membuat pojok baca di kelas dengan mengambil buku cerita	Peserta didik.	Dilakukan seminggu sekali, dimulai dari kelas VII hingga IX.
4.	Pengembangan Bakat dan Minat	Kegiatan ini dilakukan setiap sore hari mendampingi siswa latihan menari.	Peserta didik	Dilakukan seminggu tiga kali (selasa,rabu,kamis).
5	Pembuatan LKPD Dalam Pembelajaran	Membuat LKPD yang menarik untuk siswa guna meningkatkan minat siswa dalam mengerjakan tugas.	Peserta Didik	Setiap hari pada saat proses pembelajaran.

### b. Membantu Adaptasi Teknologi

Tabel 2. Rencana Adaptasi teknologi

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan AKM kelas	Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik khususnya kelas 8 , untuk peningkatan literasi/numerasi sekaligus mengajarkan teknologi kepada peserta didik.	Peserta Didik.	Awal Penugasan (Agustus) dan Akhir Penugasan (November).
2.	Penggunaan LCD dalam proses pembelajaran	Media Pembelajaran ditayangkan di LCD	Peserta Didik	Saat melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran.
3.	Pelatihan teknologi dengan menggunakan laptop	Program ini mengenalkan laptop kepada siswa terkait bagian-bagian dari laptop seperti perangkat keras ( <i>hardware</i> ) dan perangkat lunak ( <i>software</i> ) beserta fungsinya.	Peserta didik.	Agustus - Desember
4.	Pembuatan berbagai macam video	Pembuatan video ini berisi beberapa kegiatan selama ada di sekolah. Beberapa video ini juga di upload di akun Instagram @km4_smp6polewali	Seluruh Pihak.	Setiap hari
5	Pembuatan video profil sekolah	Pembuatan video profil sekolah untuk menunjukkan keadaan dan keunikan dari SMP Negeri 6 Polewali selanjutnya akan di upload di akun youtube	Seluruh Pihak.	Dilaksanakan pada saat akhir penugasan.

### c. Membantu Administrasi

Tabel 3. Rencana Kegiatan Administrasi

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Membantu Adminitrasi Sekolah	- Membuat proposal kegiatan pelatihan PMR - Membuat mading ruangan perpustakaan dan UKS. - Membantu adminitrasi ANBK. - Membuat Inventaris alat-alat seni.	Seluruh Pihak Sekolah	Agustus - Desember.
2.	Pembenahan Papan Informasi Sekolah	Pembenahan papan informasi dengan memasang hiasan mengenai literasi serta foto-foto kegiatan	Pihak Sekolah	September - November
3.	Mengawasi Kegiatan ANBK	Membantu Pihak Sekolah dalam mengawasi proses ANBK agar berjalan dengan lancar.	Pihak Sekolah	September
4.	Pembenahan Laboratorium IPA	Pembenahan ini dilakukan dengan membersihkan alat lab yang kotor, membuat struktur lab, dan membuat tata tertib lab.	Pihak Sekolah	Oktober
5	Pembenahan Perpustakaan	Program ini bertujuan memberikan kenyamanan bagi warga sekolah ketika berkunjung ke perpustakaan sehingga menumbuhkan minat siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah dan meningkatkan kualitas salah satu sarana pendidikan.	Pihak Sekolah	Agustus - September

### d. Kegiatan Program Kerja Tambahan

Program kerja tambahan untuk memajukan dan mengembangkan SMP Negeri 6 Polewali. Program kerja tambahan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perlombaan 17 Agustus, kegiatan ini kami lakukan berkoordinasi dengan guru pamong serta anggota OSIS SMP Negeri 6 Polewali dengan memperlombakan antar kelas dari kelas VII hingga kelas IX mulai Tarik tambang, lomba balap karung, makan kerupuk, sambung ayat Al-Quran, dan lomba kebersihan ruangan kelas dan juga ruangan sekolah.
2. Sudut baca kelas, kegiatan ini berkolaborasi dengan wali kelas dibantu juga oleh siswa terkhusus siswa kelas IX B, VII A, VII B, dan VII C untuk meningkatkan proses literasi dan juga sebagai sarana penunjang buku referensi ketika mengerjakan tugas.
3. Aplikasi AKM Kelas, Kegiatan AKM kelas diberikan oleh tim kampus mengajar kepada peserta didik di kelas V SD atau VIII SMP khususnya di SMP Negeri 6 Polewali. Kegiatan ini sebagai sarana assessment murid per kelas mengenai materi literasi dan numerasi sekaligus mengajarkan teknologi kepada peserta didik, lebih lanjut kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa di awal penugasan (Post-test) dan akhir penugasan (Post-test).
4. Kelas Tambahan Literasi dan Numerasi, kegiatan ini berlangsung pada bulan September berkolaborasi dengan pihak sekolah dengan melaksanakannya pada sore hari diikuti oleh peserta didik kelas VIII. Berlangsung setiap jumat dan sabtu di ruangan kelas masing-masing.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai. Rencana awal yang telah dilakukan yakni melakukan proses pembelajaran serta memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan pembelajaran Literasi dan Numerasi. Kegiatan tersebut membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah khususnya di SMP Negeri 6 Polewali.

Beberapa dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik, yakni meningkatnya minat belajar dan motivasi siswa baik dari hal kemampuan literasi maupun numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar (KM), sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran.

Pada pelaksanaan program ini terbukti jelas dimana sebelum program ini berada di sekolah tersebut siswa hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan fasilitas seadanya hingga metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah dimana guru yang melakukan penjelasan materi, mengerjakan tugas yang ada mencatat materi pada buku. Serta siswa hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan.

Kondisi awal sekolah sebelum dilakukan intervensi kegiatan berdasarkan hasil Observasi sebagai berikut:

#### 1. Keadaan lingkungan kelas

Berdasarkan observasi yang kami lakukan, terdapat 8 kelas, diantaranya kelas VII dengan 3 rombel, kelas VIII dengan 3 rombel dan kelas IX dengan 2 rombel dengan rata-rata jumlah siswa yang berada di kelas yakni 30-an orang. Fasilitas dalam kelas sangat kurang memadai untuk digunakan seperti kursi, meja, dan papan tulis serta kurangnya kesadaran siswa akan kebersihan kelas. Tembok kelas juga sangat kotor juga tidak ada fasilitas yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi contohnya sudut baca ataupun poster-poster hiasan.

#### 2. Keadaan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lingkungan sekolah terdapat ± 200 siswa, 14 tenaga pendidik, 5 honorer dan dimana keadaan sekolah mulai dari keamanan yang kurang terjamin disebabkan beberapa pagar yang rusak, gedung terbelongkelai, serta kurang asri dan sejuk. Selain itu, halaman belakang kelas yang kurang terawat dan ruang parkir yang ada di sekolah tersebut berukuran kecil sehingga guru memarkir kendaraanya di lapangan sekolah tepatnya di depan ruang guru. Papan informasi sekolah sangat kotor dan tidak terawat tempat yang biasa ditempati menyimpan dokumentasi bahkan terlepas dari papannya, selain itu perpustakaan sekolah banyak buku berserakan dimanamana, lemari penyimpanan buku sangat kotor dan buku-buku tersebut tidak sesuai dengan penempatannya contohnya buku materi IPS ada di materi IPA atau Matematika. Selanjutnya di laboratorium IPA kami mendapatkan alat-alat lab yang sangat kotor karena tidak pernah terpakai sekalipun bahkan sudah ada alat yang pecah. Serta kami mendapatkan alat seni yang juga tidak pernah terpakai dari 2019 bahkan alat seni tersebut beberapa sudah dimakan rayap. Berikut lampiran dokumentasi keadaan sekolah.



Gambar 2. Kondisi beberapa fasilitas sekolah untuk literasi

### 3. Pelaksanaan Pre-Test AKM Kelas

Pelaksanaan Pre-Test AKM Kelas dilaksanakan oleh 15 siswa kelas VIII dengan 2 gelombang. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di ruang guru selama dua hari dengan jumlah 6 perangkat chrome book yang disediakan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan program ini menggunakan jaringan wifi sekolah. Pelaksanaan ini bertujuan melihat sejauh mana kemampuan literasi dan numerasi di sekolah penugasan terkhusus di kelas VIII. Berdasarkan pre-test yang kami lakukan di dapatkan data kalua di sekolah ini sangat rendah di numerasinya khususnya soal-soal yang berkaitan dengan cerita matematika. Berikut hasil pre-test AKM Kelas.

Tabel 4. Hasil AKM Numerasi Kelas

No	Kompetensi	Level Kognitif	Jumlah Soal	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Menjawab Benar
1	Memahami pola pada barisan bilangan dan konfigurasi objek	Relasi dan fungsi	2	7	29%
2	Memahami bilangan bulat, khususnya bilangan bulat negatif (perluasan)	Representasi	1	7	43%
3	Menyatakan bilangan desimal dengan dua angka dibelakang koma dan presentase dalam bentuk pecahan atau sebaliknya	Representasi	1	7	29%
4	Mengeneralisasi pola barisan bilangan dan kofigurasi objek	Aljabar	16	7	17%

Tabel 5. Hasil AKM Literasi Kelas

No	Kompetensi	Level Kognitif	Jumlah Soal	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Menjawab Benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks sastra	1	6	33%
2	Mengidentifikasi kata kunci yang efektif untuk menemukan sumber informasi yang relevan pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat jejangnya	Teks sastra	1	6	83%
3	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsic lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks sastra	1	6	50%
4	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks sastra	1	6	20%

Setelah program kampus mengajar banyak perubahan yang terjadi dimana siswa sudah mulai aktif dikelas seperti siswa aktif memberikan beberapa pertanyaan serta

beberapa guru juga melakukan pembelajaran berbasis teknologi, melakukan pembelajaran diluar kelas yang biasa kami lakukan, memberikan games sebelum belajar serta keaktifan siswa dalam memperbaharui kelas mereka dimana sebelumnya tidak ada sudut baca pada tiap kelas namun berkat program ini setiap kelas mempunyai sudut baca atau sudut literasi yang bisa dijadikan sebagai motivasi meningkatkan minat baca siswa. Adapun fasilitas seperti laboratorium, ruang seni dan perpustakaan yang sudah bisa digunakan kembali untuk praktikum siswa dengan nyaman. Penjelasan secara khusus dari tiap intervensi program sebagai berikut.

#### a. Aktivitas mengajar dan dampingan Khusus oleh mahasiswa (Literasi dan Numerasi)

Dari hasil pelaksanaan program-program yang sudah disusun bersama tim secara rinci, khususnya kegiatan mengajar memiliki hasil yang signifikan. Dalam kegiatan mengajar, tim mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Dengan hadirnya tim kampus mengajar di SMP Negeri 6 Polewali maka pihak sekolah terbantu ketika ada guru yang berhalangan hadir ke sekolah dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Begitupun dengan peserta didik mereka sangat bersemangat ketika mahasiswa masuk mengajar di kelasnya karena kegiatan bermain sambil belajar. Dalam program literasi berhasil meningkatkan kemampuan literasi pada beberapa siswa yang sebelumnya kurang lancar dalam membaca ataupun sama sekali tidak bisa membaca. Aktivitas numerasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya metode perkalian yang pada mata pelajaran matematika, hasilnya peserta didik pada pertemuan terakhir sebelum akhir penugasan mereka lancar ketika disuruh mengerjakan perkalian di papan tulis.

Kelas mengajar tambahan khusus diberikan bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam hal membaca serta menulis. Kelas ini sengaja dibuat untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang mendapatkan dampingan. Terdapat 7 siswa yang kurang lancar membaca dan tidak bisa membaca dari awal dampingan sudah lihat kekurangan siswa bahwa terdapat siswa yang masih kurang mengenal huruf, namun setelah mengikuti dampingan selama kurang lebih 2 minggu, sudah ada perubahan. Hingga siswa sudah mulai bisa menulis dan hanya perlu pelatihan dan pembiasaan.

Tabel 6. Tabel hasil observasi awal terhadap siswa dampingan (Literasi)

No	Aspek	Jumlah Siswa
1	Siswa Kurang Lancar Membaca	3
2	Siswa yang tidak dapat membaca dan Menulis	4

Dari hasil data yang didapatkan yaitu kita melakukan pendekatan serta sharing dan memberikan ruang khusus untuk melakukan dampingan selama kurang lebih 2 bulan. Dari hasil dampingan 3 siswa yang sudah lancar membaca dan perlu pembiasaan melakukan literasi saja. 3 siswa yang masih belum bisa membaca dikarenakan, siswa absen sehingga kami terkendala mengenai dampingan tersebut. Terdapat 3 siswa yang tidak bisa menulis, dikarenakan dukungan dari orangtua kurang serta siswa tersebut tidak hadir pada tiap program.

#### b. Membantu Adaptasi Teknologi

Analisis hasil Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Di SMP Negeri 6 Polewali telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan. Program-program yang berkaitan dengan adaptasi teknologi juga memiliki hasil yang bagus, tim kampus mengajar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti LCD/proyektor ketika menayangkan video pembelajaran maupun PPT yang menarik sehingga minat peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat signifikan, termasuk pembuatan video dokumentasi sekolah dibuat berkaitan dengan kegiatan di sekolah agar sekolah juga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

### c. Membantu Administrasi

Pada bidang administrasi kami sangat membantu sekali dengan bekerja sama dengan pihak sekolah seperti kepala laboratorium IPA, kepala Perpustakaan beserta stafnya, penanggung jawab ruang seni, dan Pembina PMR. Operator sekolah juga sangat merasa terbantu ketika melaksanakan ANBK di sekolah yang dimana kami mengawasi pelaksanaannya, menginput data-data siswa yang akan ikut ANBK, dan membantu mempersiapkan peralatan ANBK.

### d. Lingkungan kelas Setelah Program

Di akhir penugasan bersama beberapa siswa dan juga wali kelas berhasil merubah suasana lingkungan kelas menjadi suasana yang ceria dan tidak jenuh ketika peserta didik berada di kelasnya. Mahasiswa membuat mading, sudut baca, beberapa poster yang pada saat kami awal datang di sekolah penugasan itu sama sekali tidak ada, juga membantu siswa agar tembok kelasnya di hiasi dengan gambar yang menarik di tembok kelasnya.



Gambar 3. Kondisi lingkungan kelas setelah program

### e. Lingkungan Sekolah Setelah Program

Kondisi lingkungan sekolah pada saat menjelang sisa-sisa masa penugasan berubah signifikan 80 % khususnya di beberapa ruangan seperti perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kesenian, dan papan informasi sekolah. Kolaborasi dilakukangan dengan guru penanggung jawab ruangan tersebut dengan membenahi fasilitas yang berada di ruangan tersebut, seperti contohnya di lab IPA dengan membenahi alat-alat lab yang kotor untuk dibersihkan dan juga memasang papan struktur Lab serta memasang hiasan poster berkaitan dengan IPA di dinding laboratorium. Perpustakaan juga dibenahi seperti mengatur buku-buku yang berserakan, lemari yang kotor, dan mengubah susunan rak buku agar lebih indah dilihat. Pada papan informasi dipasang hiasan-hiasan berkaitan dengan literasi agar lebih menarik dibaca oleh peserta didik sebagai sarana literasinya. Di ruang kesenian dibantu juga membersihkan alat-alat seni yang sudah kotor bahkan ada yang dimakan oleh rayap serta memasang nomor inventaris di alat seni tersebut agar ketika ada yang meminjam alat tersebut gampang dicarinya.



Gambar 4. Kondisi lingkungan sekolah setelah program

### f. Post-Test AKM Kelas

Pelaksanaan Post-test AKM kelas dilaksanakan di akhir penugasan yakni tanggal 7-27 November 2022, kegiatan ini bertujuan agar melihat kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 6 Polewali dan juga mengukur sejauh mana peningkatan

literasi dan numerasi siswa selama masa penugasan mahasiswa didampingi Dosen Pembimbing Lapangan di sekolah tersebut. Hasilnya pada saat post-test terjadi kenaikan sebesar 16% dari pre-test yang dilakukan pada awal penugasan khususnya indikator menemukan informasi tersurat, sedangkan pada numerasi pada indikator sasaran terjadi peningkatan sebesar 5%.

#### 4. SIMPULAN

Program Kampus mengajar yang dilaksanakan oleh Kemdikbud melalui Dirjen Pendidikan Tinggi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa di SMP Negeri 6 Polewali, berjalan dengan sangat baik, dengan dukungan pihak Sekolah, ditunjang dukungan Dinas Pendidikan, LPMP, Pihak Kampus, serta upaya Dosen dan Mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi minat belajar melalui kegiatan Literasi dan Numerasi, siswa antusias dan semangat mengikuti program bersama mahasiswa baik di kelas maupun di luar kelas. Peningkatan kemampuan siswa pada pendekatan AKM kelas menunjukkan peningkatan walaupun belum dengan peningkatan signifikan. Hal ini karena literasi numerasi dalam kegiatan inti pembelajaran matematika membutuhkan keaktifan siswa dan kekreatifan guru dalam merancang pembelajaran yang selama ini harus dibiasakan, khususnya dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Setiap kegiatan yang dikerjakan harapannya terus dilanjutkan agar menunjang kesuksesan pembudayaan literasi numerasi di SMP 6 Polewali.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Baiduri, B. (2019). Strategi Literasi dalam Pembelajaran Matematika pada Era Industri 4.0. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2782>
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133–139.
- Dila, O. R., & Zanthi, L. S. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3036>
- Lestariningsih, L., Nurhayati, E., & Cicinidia, C. (2020). Jenis Proses Berpikir Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 83–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.601>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Negara Republik Indonesia.
- Putri, R. D., Herpratiwi, & Rosidin, U. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Sudjatmiko, T. (2020). Nilai Literasi Matematika Siswa Masih Rendah, Dibutuhkan Metode Baru. *Krjogja.Com*. <https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/nilai-literasi-matematika-siswa-masih-rendah-dibutuhkan-metode-baru/2/> Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Sholikin, N. W., Sujarwo, I., & Abdussakir, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Bermakna untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 386–396. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1163>